**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pelajaran matematika untuk sebagian murid dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan. Meskipun demikian pelajaran matematika harus dipelajari oleh setiap murid agar menjadi bekal hidupnya di masa depan, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa hampir dalam setiap kehidupan manusia membutuhkan kemampuan berhitung.

Salah satu cabang bidang matematika yang diajarkan di sekolah dasar yaitu aritmetika. Aritmetika atau berhitung merupakan cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Pembelajaran pengurangan perlu diajarkan pada murid tunagrahita ringan, namun tentunya pelajaran pengurangan yang disampaikan kepada murid tunagrahita ringan berbeda dengan pelajaran pengurangan bagi murid pada umumnya. Materi pelajaran pengurangan bagi murid tunagrahita ringan harus lebih konkrit dan sesuai dengan kebutuhannya. Maksudnya bahwa, pemberian materi pembelajaran yang mendasar dan meteri pelajaran yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam pemberian materi pembelajaran murid tunagrahita ringan dapat diajarkan dengan cara menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar agar mereka dapat lebih mengerti dari maksud persoalan yang ingin dipecahkan.

Mengingat berbagai kondisi atau hambatan yang dialami murid tunagrahita ringan tersebut sangat kompleks, maka pendidikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing- masing murid, tidak terkecuali dalam pembelajaran pengurangan. Hal ini terkait dengan karakteristik murid tunagrahita ringan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas, terutama hal-hal yang abstrak, mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian dan pelupa.

Berdasarkan peryataan di atas, jelas bahwa dalam pemberian penjelasan materi pembelajaran dalam berbagai bidang studi, harus sesuai dengan karakteristik atau keterbatasan dan kebutuhan bagi murid tunagrahita ringan. Jika sesuai dengan hal itu maka murid tunagrahita ringanpun dapat mengikuti pelajaran pengurangan dengan baik.

Observasi awal peneliti, pada tanggal 24 Desember 2012 pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar, dalam pelajaran matematika yaitu di antaranya melakukan pengurangan 21 sampai 36, kemampuan pengurangan pada murid tunagrahita ringan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pengurangan yang diperoleh murid antara nilai 20-35. Hal lainpun tampak jelas pada observasi awal tersebut dalam penyelesaian soal pengurangan yang diberikan yaitu dua puluh lima dikurang tiga (25-3) murid tunagrahita ringan tidak mengetahui cara mengerjakan soal, mereka hanya asal dalam menjawab soal.

Menelaah masalah tersebut maka perlu dicarikan solusi pemecahan agar masalah yang dihadapi murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar dapat teratasi. Murid tunagrahita ringan dalam hal proses pembelajaran merupakan murid yang diajarkan sesuai dengan keterbatasan atau karakteristik yang dimilikinya. Untuk itu sebagai seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya agar murid tunagrahita ringan mampu memahami pelajaran yang diajarkan dengan cara proses pembelajaran yang kreatif dari seorang guru. Kesesuain materi pembelajaran dengan keterbatasan atau karakteristik murid tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan stik es.

Dipilihnya stik es ini karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian murid tunagrahita ringan sehingga lebih fokus dan tidak cepat jenuh dengan materi pelajaran yang diajarkannya, serta membantu murid tunagrahita ringan dalam hal berfikir secara abstrak dengan mengguanakan alat peraga benda asli secara visual (konkret). Stik es juga dapat mengajarkan murid tunagrahita ringan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dikarenakan pemikirannya yang lemah dan sukar berfikir secara abstrak.

Penggunaan stik es dalam pemecahan materi untuk menyelesaikan pengurangan bilangan 21 sampai 36, dapat dijelaskan dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh murid tunagrahita ringan. Misal terdapat 30 stik es, kemudian diberikan kepada teman 10 buah stik es yang lainnya, maka sisa stik es yang masih ada 20 buah. Dengan demikian murid tunagrahita dapat mengerti dan menyelesaikan materi pelajaran yang telah diberikan. Dengan cara menggunakan alat peraga stik es yang telah disediakan.

Stik es ini juga bukan hanya dapat digunakan pada pembelajaran pengurangan saja, akan tetapi dapat pula digunakan secara tematik pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), yaitu dengan stik es murid tunagrahita ringan dapat membuat hasil karya keseniannya sesuai dengan kreativitasnya. Untuk itu dengan menggunakan alat peraga tentunya akan memudahkan murid tunagrahita khususnya murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar dalam proses pembelajaran sehingga murid memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Beranjak dari hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji masalah tersebut melalui penelitian yang berjudul “Penggunaan Stik Es dalam Pembelajaran Matematika pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB-C YPPLB Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penggunaan stik es dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan stik es dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB-C YPPLB Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini kiranya memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
2. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan luar biasa khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang membahas tentang hasil belajar matematika dengan menggunakan stik es pada murid tunagrahita ringan.
4. Manfaat praktis
5. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung cara meningkatkan strategi pembelajaran matematika yang menyenangkan dengan menggunakan stik es.

1. Bagi guru

Merupakan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung pada murid tunagrahita ringan dengan mempraktekkan faktor-faktor yang berpengaruh.

1. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian tindakan ini dapat dikembangkan menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam menyusun srategi pembelajaran matematika.